

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan salah satu produk tanaman perkebunan andalan ekspor nonmigas di Indonesia. Menurut Kurniawan *et al.*,(2012), tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang memiliki pasar ekspor yang sangat baik dan memiliki peran penting bagi perekonomian melalui cukai dan pajak. Nilai ekonomis inilah yang menyebabkan tumbuhan ini banyak ditanam oleh petani diberbagai daerah, salah satunya di Kabupaten Jember. Hasil tembakau Kabupaten Jember sangat terkenal, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Hasil tembakau Jember banyak di ekspor ke Jerman, Italia, Belanda dan Amerika Serikat.Maka tak heran jika daun tembakau dijadikan lambang dari Kabupaten Jember dan juga beberapa instansi seperti Universitas Jember (UNEJ) dan juga Politeknik Negeri Jember (POLIJE).

Komoditas tembakau sangat penting bagi Kabupaten Jember karena berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sejak proses penanaman hingga proses pengolahan dan pemasaran. Subsektor pertanian tanaman tembakau bagi pemerintah daerah Jember merupakan produk unggulan yang memiliki daya saingtersendiri dibanding daerah lain (Nurhardjo, 2012)

Komoditas tembakau yang ada meliputi tembakau hasil budidaya Perkebunan Rakyat (PR). Perusahaan Besar Swasta (PBS), dan PTPN. BUMN pada umumnya merupakan salah satu perusahaan negara yang dikelola seperti perseroan terbatas. Perbedaannya terletak pada kepemilikan lahan tersebut yang dimiliki oleh pemerintah (Sukirno, 2013)

PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Kertosari Pakusari merupakan salah satu perusahaan perkebunan milik negara yang memiliki fokus bisnis utama dalam bidang tembakau di Jawa Timur. PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Kertosari merupakan salah satu perusahaan yang menaungi pengolahan tembakau.

Bagian dari cerutu dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *dekblad*/pembungkus luar, *omblad*/pembungkus dalam dan *filler*/pengisi. *Dekblad* memiliki beberapa klasifikasi berdasarkan mutu yaitu NW (*Natural Wrapper*), LPW (*Light Painting Wrapper*), PW (*Painting Wrapper*).

Tembakau Bawah Naungan (TBN) merupakan tanaman tembakau yang ditanam pada akhir musim penghujan. Tembakau ini dibudidayakan dengan menggunakan jaring plastik khusus (*waring*). Daun tembakau bawah naungan di fermentasikan dalam bentuk lembaran. Tembakau Bawah Naungan dipasarkan ke pasar internasional dan dikenal dengan nama *Shade Grown Tobacco* (BSN, 2006). Tembakau ini memiliki pasar ekspor sangat baik dan merupakan jenis tembakau yang dibudidayakan PTPN X dalam jumlah yang besar. Pengusahaan tembakau bawah naungan perlu dikelola dengan baik, mulai dari pemilihan lahan, penanaman, panen, pengeringan sampai ke tahap pengolahan hasil agar dapat menghasilkan mutu produk yang siap jual sesuai keinginan pembeli tembakau.

Upaya untuk menghasilkan mutu tembakau yang memiliki kriteria tertentu yaitu dengan adanya proses fermentasi daun tembakau (*stapel*). Proses fermentasi daun tembakau disebut juga dengan istilah pemeraman. Pemeraman secara fisik bertujuan untuk merubah warna daun tembakau dari hijau menjadi kuning kemudian menjadi coklat. Daun tembakau yang telah melewati proses fermentasi atau pemeraman memiliki kandungan klorofil yang sangat rendah dan muncul warna kuning dari karotin dan xantofil. Lama pemeraman dipengaruhi oleh posisi daun pada batang. Batas selesai pemeraman menunjukkan mutu tembakau yang akan dihasilkan. Warna semakin coklat menunjukkan mutu tembakau semakin baik. Proses yang terjadi selama fermentasi berlangsung adalah degradasi protein, degradasi karbohidrat, degradasi nikotin dan pembentukan zat polifenol (warna coklat). Proses fermentasi ini sangat menentukan kualitas daun yang akan dihasilkan, kesalahan dalam proses fermentasi menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang diharapkan, daun tembakau tidak masak, warna daun tidak merata, tidak terbentuknya aroma dan juga daya bakar daun tidak baik. Oleh sebab itu proses fermentasi memerlukan

ketelitian dan penanganan yang tepat.

Untuk mendapatkan hasil produksi yang berkualitas dalam konteks pembangunan dan pengembangan dalam bidang perkebunan, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional. Upaya pemerintah dalam hal tersebut maka dibentuk suatu lembaga pendidikan tinggi yang lebih berorientasi pada keterampilan praktis yang ditunjang dengan teori yaitu Jurusan Produksi Pertanian, program studi Produksi Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Jember, yang diharapkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pembangunan pertanian di Indonesia. Politeknik Negeri Jember sebagai perguruan tinggi Vokasi merealisasikan melalui program akademik yaitu Praktek Kerja Lapang (PKL), yang dilaksanakan pada semester V (lima). Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Praktek Kerja Lapang merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis yang didapatkan dari perusahaan atau industri atau unit bisnis strategis lainnya, yang diharapkan mampu menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan lapang yang sesungguhnya sesuai bidang masing-masing.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum penyelenggaraan praktek kerja lapang :

1. Melatih mahasiswa membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dalam dunia pekerjaan.
2. Menambah wawasan cara berfikir dan meningkatkan daya nalar terhadap aspek diluar lingkungan akademik.
3. Memahami kondisi umum perusahaan mengenai sumber daya manusia serta kegiatan yang dibidangi oleh staf dan karyawan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) meliputi :

1. Mempelajari dan mengetahui pengolahan hasil tembakau bawah naungan (TBN) dengan baik.
2. Mempelajari dan memahami teknis management pengolahan tembakau bawahnaungan (TBN).
3. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan dalam kegiatan pengolahan daun tembakau.
4. Mempelajari dan memahami teknis fermentasi (stapel) daun tembakau bawahnaungan (TBN) dengan baik dan benar.
5. Mengetahui unsur-unsur kualitas yang harus dicapai dalam melaksanakan proses fermentasi daun tembakau bawah naungan (TBN).

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang proses pengolahan daun tembakau dengan baik dan benar.
2. Memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan mengenai pengolahan tembakau bawah naungan (TBN).
3. Dapat melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) dengan optimal.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 5 oktober 2020 dan berakhir sampai dengan tanggal 31 desember 2020 setara dengan 448 jam. Tempat pelaksanaan PKL di PTPN X Kebun Kertosari Pakusari yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.688, Kertosari, Kec. Pakusari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metodologi yang dipakai dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) meliputi:

1.4.1 Metode Observasi dan Partisipasi Aktif

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Melihat dan pengenalan lokasi gudang pengolahan PTPN X Kertosari Pakusari.

1.4.2 Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek pengolahan Tembakau Na-Oogst (TBN).

1.4.3 Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan dilapang sesuai intruksi pembimbing mulai dari persiapansampai kegiatan inti.

1.4.4 Metode Wawancara

Melaksanakan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

1.4.5 Metode Studi Pustaka

Melaksanakan studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya Tanaman Tembakau Na-Oogst sebagai pembanding dengan kondisi lapang yang dihadapi secara langsung.

1.4.6 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa melakukan pencatatan dan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, foto hasil gambar ditujukan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun di buku laporan.